



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-12

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.686

Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika

Sania¹, dan Siti Quratul Ain²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Manajemen kelas yang baik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan praktik pengelolaan kelas di SDN 013 Tembilihan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Peneliti menjadikan setiap anggota dari 26 siswa kelas IV dalam populasi sebagai sampel untuk penyelidikan ini dengan menggunakan strategi sampling jenuh. Kuesioner digunakan untuk mengetahui faktor pengelolaan kelas, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar matematika. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, metode analisis korelasi dan regresi dasar diterapkan untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,717$, $p < 0,01$, $N = 26$) antara hasil belajar siswa dalam matematika dan pengelolaan kelas. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat dengan membaiknya pengelolaan kelas, begitu pula sebaliknya. Hasil ini menyoroti peran penting pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar produktif yang meningkatkan kinerja akademik siswa.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas; Hasil Belajar Matematika; Pembelajaran Matematika

ABSTRACT. Good classroom management is a crucial ability that all educators need to possess. The purpose of this study is to ascertain how classroom management practices at State Elementary School 013 Tembilihan relate to the learning outcomes of mathematics for fourth-grade pupils. A quantitative strategy using correlational approaches is used. Using a saturation sampling strategy, every member of the 26 grade IV pupils in the population was sampled for this investigation. Questionnaires were used to examine classroom management factors, and documentation was used to gather information on the learning outcomes for mathematics. With the aid of the SPSS version 26 software, basic correlation and regression analysis methods were applied for data analysis. The study's findings demonstrated a strong positive association ($r = 0.717$, $p < 0.01$, $N = 26$) between student learning outcomes in mathematics and classroom management. Students' learning achievements in mathematics increase with improved classroom management, and vice versa. These results highlight the critical role educators play in creating a productive learning environment that improves students' academic performance.

Keyword : Classroom Management; Mathematics Learning Outcomes; Mathematics Learning

Copyright (c) 2024 Sania dkk.

✉ Corresponding author : Sania

Email Address : saniaa@student.uir.ac.id

Received 1 Juni 2024, Accepted 2 Juni 2024, Published 2 Juni 2024

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa berpikir logis, analitis, metodis, kritis, dan kreatif sangat ditingkatkan dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih kesulitan memahami ide-ide matematika dan memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Ada beberapa hal yang mungkin menyebabkan hal ini, salah satunya adalah manajemen kelas yang buruk dari guru. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap guru adalah manajemen kelas yang efektif. Djamarah mendefinisikan manajemen kelas yang baik adalah kemampuan guru untuk memanfaatkan kelas secara maksimal dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri dan dengan cara yang unik [1]. Namun, pada praktiknya masih ditemukan permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, interaksi antara guru dan siswa yang kurang optimal, siswa yang ribut dan tidak fokus, serta pengelolaan waktu yang kurang efisien.

Permasalahan pengelolaan kelas ini dapat berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa di SD Negeri 013 Tembilahan masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan hasil ujian matematika hariannya. Hanya 14 dari 26 siswa yang berhasil memperoleh nilai ketuntasan belajar 65 pada KKM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan perhatian segera. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan standar manajemen kelas dalam pendidikan matematika untuk memecahkan masalah ini. Tiga tahapan kegiatan pengelolaan kelas seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, menurut Karwati dan Priansa [2]. Guru harus mempersiapkan keberhasilan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswanya, materi pelajaran, media pembelajaran, serta taktik dan metode yang akan digunakan. Selama fase implementasi, pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengatur waktu mereka secara efektif, menggunakan sumber daya pendidikan yang menarik, dan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sementara itu, untuk mengukur prestasi belajar dan mengetahui bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan, guru harus mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa pada tahap penilaian.

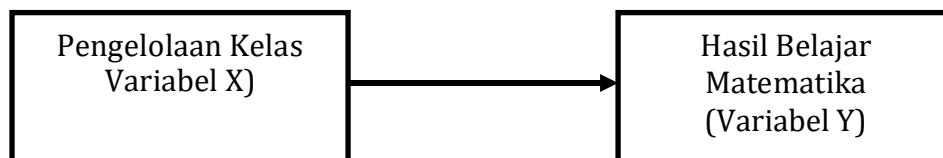
Bagi siswa kelas IV SD Negeri 013 Tembilahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika. Dengan memahami kaitan ini, diyakini bahwa instruktur akan lebih mampu meningkatkan pengelolaan kelas dan mendapatkan hasil belajar terbaik bagi siswa yang mempelajari matematika. Secara teoritis, terdapat korelasi langsung antara hasil belajar siswa dengan pengelolaan kelas. Aulia dan Sontani menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik mempunyai dampak yang luas terhadap prestasi akademik siswa [3]. Pengelolaan kelas yang baik akan lebih memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar, sehingga lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif dapat memberikan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung di mana anak-anak dapat mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhlurrahman et.al di kelas V SDN Gugus Moyo Hilir juga menunjukkan adanya permasalahan pengelolaan kelas yang berdampak pada hasil belajar siswa [4]. Penelitian Fadhlurrahman et.al memiliki persamaan topik dengan penelitian penulis, yaitu mengkaji permasalahan pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam hal lokasi penelitian, fokus kajian yang lebih spesifik pada hasil belajar matematika, serta kejelasan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Hal ini menunjukkan adanya kebaruan dan kontribusi yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis. Berdasarkan penelitian, pengajar belum menerapkan pengelolaan kelas secara maksimal. Contohnya adalah penggunaan taktik pembelajaran yang membosankan, kurangnya kontak antara siswa dan guru, siswa yang berisik dan kurang perhatian, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung di dalam kelas. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 013 Tembilahan secara lebih rinci berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengajaran matematika sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu pendidik meningkatkan standar pengelolaan kelas untuk mendapatkan hasil terbaik bagi pembelajaran matematika siswa. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika di sekolah dasar, penelitian ini penting dilakukan. Untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa, pengelolaan kelas yang baik dimaksudkan akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang ramah, menarik, dan bermakna bagi mereka. Pada akhirnya, hal ini akan membantu meningkatkan standar pengajaran matematika di Indonesia.

METODE

Strategi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan tujuan penelitian korelasional [5]. Dalam penelitian ini faktor yang dinilai adalah pengelolaan kelas (variabel X) dan hasil belajar matematika (variabel Y) siswa kelas IV SD Negeri 013 Tembilahan.



Populasi penelitian adalah 26 anak kelas IV SDN 013 Tembilahan yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Penelitian ini menggunakan strategi sampling jenuh, yaitu setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasinya tidak terlalu besar [6]. Dalam penelitian ini, informasi mengenai faktor pengelolaan kelas dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui dokumentasi. Para peneliti

menggunakan ide-ide yang relevan saat mengembangkan kuesioner tentang pengelolaan kelas. Sebelum digunakan, program SPSS versi 26 for Windows digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas kuesioner. Untuk memastikan hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, digunakan pendekatan analisis korelasi pada data agregat. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan kelas mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, digunakan juga analisis regresi dasar. Aplikasi SPSS versi 26 for Windows digunakan untuk melakukan analisis data.

Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap persiapan meliputi kajian literatur, penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan pengajuan izin penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan dokumentasi hasil belajar matematika siswa. Tahap analisis data terdiri dari pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26 for Windows. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 013 Tembilahan yang terletak di Jl. Keritang nomor 71 Tembilahan Hilir, Kec. Tembilahan, Kab. Prov Indragiri Hilir Riau, pada bulan Desember sampai dengan Januari 2024. Dengan menggunakan metodologi penelitian yang sistematis dan terencana, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya mengenai hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Tembilahan. Temuan penelitian ini diyakini dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas untuk memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian, dilakukan uji statistik deskriptif terhadap variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika. Uji ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), rentang (*range*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

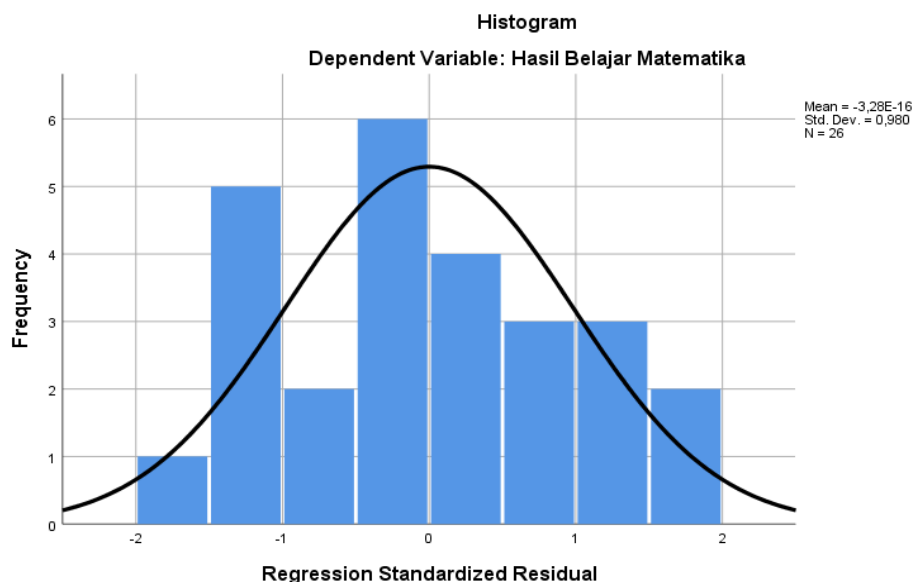
Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation	Varianc e
Pengelolaan Kelas	26	6	9	15	12,77	2,160	4,665
Hasil Belajar Matematika	26	40	60	100	79,15	12,393	153,575

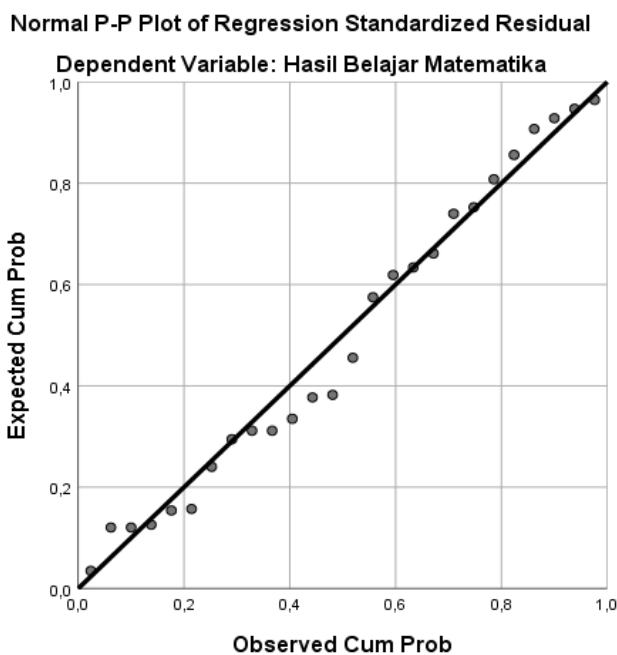
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa pada variabel pengelolaan kelas, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,77, dengan rentang (*range*) antara 9 hingga 15. Standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,160, menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Sementara itu, untuk variabel hasil belajar matematika, nilai *mean* sebesar 79,15, dengan rentang antara 60 hingga 100. Standar deviasi yang lebih

tinggi, yaitu 12,393, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam hasil belajar matematika siswa.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dan grafik plot P-P (Probability-Probability Plot). Hasil uji normalitas menggunakan histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Sebaran datanya berada di bawah kurva, dan kurvanya berbentuk lonceng, sesuai histogram di atas. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran datanya normal. Untuk memvalidasi temuan sebelumnya, percobaan dilakukan dengan menggunakan grafik plot P-P yang ditunjukkan di bawah ini:



Grafik plot P-P di atas menggambarkan temuan pengujian. Terlihat jelas bahwa titik-titik tersebut tersebar merata mendekati garis diagonal, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk

pengujian guna mendukung dua temuan sebelumnya. Nilai residu yang tidak terstandarisasi, atau selisih antara nilai yang diharapkan dan nilai sebenarnya dari model regresi, diuji menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah hasilnya memenuhi kriteria normalitas. Jika nilai signifikansi data lebih dari 0,05 maka dianggap normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,63549006
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data dianggap terdistribusi secara teratur apabila nilai signifikansi uji normalitas yang ditunjukkan di atas adalah 0,200 (lebih tinggi dari 0,05).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, dilakukan uji linearitas. Uji ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dengan melihat nilai F dan signifikansi dari Deviation from Linearity. Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut:

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Pengelolaan Kelas * Hasil Belajar Matematika	(Combined)	111,449	19	5,866	6,812	0,013	
	Between Groups	Linearity	59,990	1	59,990	69,666	0,000
		Deviation from Linearity	51,458	18	2,859	3,320	0,072
	Within Groups	5,167	6	0,861			
	Total	116,615	25				

Variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, berdasarkan temuan uji linearitas. Hasil uji linearitas yang mempunyai nilai F sebesar 69,666 dan $p < 0,05$ serta nilai Deviation from Linearity sebesar $p > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara

pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa seringkali terdapat pola linier dalam hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, dilakukan uji korelasi menggunakan koefisien korelasi Pearson. Koefisien korelasi Pearson mengukur sejauh mana terdapat hubungan linier antara dua variabel yang diukur pada skala interval atau rasio. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel berikut:

Correlations		
	Pengelolaan Kelas	Hasil Belajar Matematika
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,717**
	N	26
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	26

Skor korelasi Pearson sebesar 0,717 ($p < 0,01$) menunjukkan adanya hubungan positif yang substansial antara pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika siswa, menurut temuan uji korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar matematika lebih efektif ketika ada pengelolaan kelas yang lebih baik, dan sebaliknya. Hasilnya, hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Tembilihan sangat dipengaruhi oleh variabel pengelolaan kelas.

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan pengelolaan kelas di SD Negeri 013 Tembilihan. Semakin besar hasil belajar matematika siswa maka pengelolaan kelas juga semakin baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,717 ($p < 0,01$) dan sebaliknya. Hal ini memberikan bukti kuat yang mendukung hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keberhasilan akademis siswa dalam matematika dan efektivitas pengelolaan kelas. Hasil ini penting karena memberikan kita pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan kelas mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, meningkatkan standar pengelolaan kelas mungkin merupakan taktik yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan siswa. Hal ini relevan dalam konteks pendidikan lebih luas, di mana penekanan pada pengembangan keterampilan pedagogis dan manajerial bagi para pendidik dapat membawa dampak positif dalam pencapaian belajar siswa.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Ningsih, disimpulkan bahwa prestasi belajar cenderung meningkat ketika pengelolaan kelas dilakukan secara efektif oleh guru [7]. Temuan serupa diungkapkan oleh Jesica dalam penelitian mereka, yang menyoroti perlunya guru matematika membangun lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mengonstruksi, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan mereka sendiri [8]. Mereka menegaskan bahwa suasana belajar seperti itu dapat diciptakan melalui kemampuan manajerial guru dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. Peran guru dalam ruang kelas dapat diibaratkan sebagai seorang manajer. Hal ini bermakna

bahwa guru bertanggung jawab dalam merancang seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta mencapai hasil yang diharapkan oleh siswa [9]. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang memicu kreativitas dan partisipasi aktif siswa, memberikan dorongan kepada mereka, serta menjaga suasana pembelajaran agar tetap optimal dan mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran [10].

Manajemen kelas dalam konteks pembelajaran matematika melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan guru, dan evaluasi [11]. Namun berdasarkan pengamatan di SDN 013 Tembilihan, keadaan di kelas tidak berjalan semulus yang diharapkan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Pratiwi yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan guru tidak dapat mendorong partisipasi aktif dan keteraturan siswa dalam proses pembelajaran [12]. Siswa seringkali kurang terlibat dengan konten yang diajarkan dan lebih pasif. Keterlibatan mereka terbatas pada mendengarkan instruktur menjelaskan berbagai hal dan membuat catatan mengenai materi pelajaran. Salah satu alasan yang berkontribusi terhadap tidak efektifnya pengelolaan kelas adalah ketika guru kurang memperhatikan apa yang dilakukan siswa di luar kelas, seperti meminta izin untuk menggunakan kamar kecil atau untuk tujuan lain [13].

Hidayatullah menegaskan, kontribusi seorang wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat menentukan proses belajar mengajar. Manajer kelas harus menyadari bagaimana kelas tersebut sesuai dengan kategori kelas yang dapat ditonton oleh manajer [14]. Kemampuan seorang guru untuk menjaga ketertiban di kelas dikenal sebagai manajemen kelas, dan ini membantu siswa mencapai potensi penuh mereka di kelas. Meningkatkan keinginan belajar siswa merupakan tujuan mendasar dari kemampuan ini [15]. Pengelolaan kelas memiliki peran sentral dalam konteks pembelajaran, di mana guru bertanggung jawab atas implementasinya guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru memiliki peran krusial dalam memastikan kesuksesan proses pembelajaran. Di dalam kelas, guru tidak hanya menjalankan aktivitas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola dinamika kelas secara efektif [16].

Maylitha menegaskan bahwa instruktur dituntut untuk mengembangkan komponen pembelajaran sepanjang proses pengajaran, salah satunya adalah manajemen kelas [17]. Siswa yang tidak berminat belajar sering kali ditemukan selama proses pendidikan. Karena hal ini dapat meningkatkan proses pembelajaran, instruktur harus mempraktikkan manajemen kelas yang efektif. Dalam upaya pengelolaan kelas, kegiatan utama meliputi pembangunan lingkungan yang ideal untuk proses belajar-mengajar, pengorganisasian kelas, dan penanganan komunikasi selama kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, tantangan yang sering dihadapi oleh guru, baik yang baru memulai karier maupun yang sudah berpengalaman, adalah terkait dengan pelaksanaan kegiatan dalam mengelola kelas [18].

Penelitian terbaru oleh Landa dan timnya menyoroti adanya korelasi positif antara manajemen kelas dan prestasi belajar matematika [19]. Menurut Ayu Prasetyaningrum, kemampuan dalam mengelola kelas merupakan aspek krusial yang dimiliki setiap guru dalam proses pengajaran [20]. Hasil belajar siswa pada akhirnya akan meningkat jika guru sangat ahli dalam pengelolaan kelas karena lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Penelitian Asiah dkk. dan Afsari dkk. mengungkapkan temuan serupa, yang menunjukkan korelasi kuat antara pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika [21].

Sejumlah penelitian terkait dimasukkan dalam penelitian mengenai hal ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami dan rekan-rekannya [18]. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun yang sama oleh Maylitha et al. memberikan kontribusi yang signifikan. Proyek penelitian penting termasuk yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Hartanto dan Sukartono dan pada tahun 2021 oleh Hidayatullah. Para akademisi ini telah melihat hubungan antara hasil pembelajaran matematika dan manajemen kelas dengan menggunakan berbagai teknik metodologis. Hasil penelitian ini menekankan peran penting yang dimainkan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan teratur, yang bermanfaat bagi kinerja akademik siswa. Relevansi manajemen kelas yang terus-menerus dalam mempengaruhi hasil pembelajaran matematika dikonfirmasi oleh perbandingan temuan di berbagai situasi yang berbeda.

Secara praktis, temuan studi ini mendukung peran penting pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif di kelas. Guru harus menggunakan statistik ini sebagai panduan untuk meningkatkan praktik pengelolaan kelas mereka dengan menyadari bahwa ada korelasi yang menguntungkan antara pengelolaan kelas yang baik dan hasil belajar siswa. Pelatihan dan pendampingan yang tepat dari institusi pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk memperkuat kompetensi guru dalam hal pengelolaan kelas. Dari segi teoretis, temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat memperluas pandangan kita terhadap teori-teori pendidikan yang ada, dengan menyoroti peran lingkungan kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini juga mengarahkan penelitian masa depan dalam bidang pendidikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas serta upaya untuk meningkatkan kualitasnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, penggunaan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi membatasi kemampuan kami untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa secara mendalam. Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil, terutama dalam konteks penelitian ini, dapat membatasi generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan data sekunder untuk mengukur variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar juga dapat menimbulkan ketidakpastian terkait validitas dan reliabilitas data tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan kelas memengaruhi hasil belajar siswa. Observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis konten materi pembelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal untuk melacak perubahan dalam pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Ini akan membantu dalam memahami perubahan hubungan antara kedua variabel tersebut seiring waktu dan memberikan informasi yang lebih akurat tentang dampak jangka panjang dari pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Temuan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat ($r = 0,717$, $p < 0,01$, $N = 26$) antara pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika siswa. Nilai korelasi Pearson yang kuat menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa meningkat dengan meningkatnya pengelolaan kelas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Tembilihan sangat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan kelas. Hasil ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana lingkungan kelas dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. Namun demikian, penyelidikan lebih lanjut dengan menggunakan teknik yang lebih inklusif dan sampel yang representatif diperlukan untuk menguatkan hasil-hasil ini dan meningkatkan pemahaman tentang dinamika yang mendasari hubungan ini. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu dipertimbangkan, antara lain: (1) hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga hasil mungkin tidak dapat digeneralisasi; (2) hanya berfokus pada hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh; (3) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat; dan (4) pengumpulan data hanya mengandalkan kuesioner dan dokumentasi yang mungkin memiliki keterbatasan. Dengan mempertimbangkan limitasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan melibatkan sampel yang lebih luas untuk memperkuat dan memperdalam temuan ini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDN 013 Tembilihan yang telah memberikan data terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini serta bersedia dijadikan lokasi penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. B. Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- [2] E. Karwati, D. J. Priansa, R. Somad, and A. Kasmanah, *Manajemen kelas: Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911068>
- [3] R. Aulia and U. T. Sontani, "Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 2, p. 9, Jul. 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i2.11759.
- [4] A. I. Fadhlurrahman, L. H. Affandi, and N. Nurhasanah, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 1043–1048, Jul. 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3.734.
- [5] J. T. Runtukahu and S. R. Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak*

- Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136642>
- [6] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [7] N. Ningsih, "Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–91, Dec. 2018, doi: 10.31539/alignment.v1i2.484.
- [8] L. Jesica, G. Witri, and L. Lazim, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 1, p. 87, Jan. 2019, doi: 10.33578/pjr.v3i1.6309.
- [9] A. T. Hastowo and M. Abduh, "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring," *J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 11, no. 3, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4444>
- [10] D. Setiawan, "Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.4321/ijemar.v2i1.1820.
- [11] H. Hasan and S. U. Siregar, "Class Management in Improving Mathematics Learning at SMP Negeri 1 Bilah Hilir," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 2351–2358, Jun. 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i2.1818.
- [12] H. R. Pratiwi and C. Ismaniati, "Pengembangan multimedia pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 130, Apr. 2018, doi: 10.21831/jitp.v4i2.11735.
- [13] S. Afsari, S. U. Siregar, and R. D. Harahap, "Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 535–543, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4577.
- [14] A. Hidayatullah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1451–1459, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.620.
- [15] R. Jannah, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 8, no. 2, Jun. 2023, doi: 10.58258/jupe.v8i2.5454.
- [16] H. Hartanto and S. Sukartono, "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6211–6217, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3201.
- [17] E. Maylitha, M. C. Parameswara, M. F. Iskandar, M. F. Nurdiansyah, S. N. Hikmah, and P. Prihantini, "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 2184–2194, Jan. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.871.
- [18] G. S. Nur Utami, R. Riyadi, and T. Budiharto, "Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika kelas V sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 6, p. 61, Dec. 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i6.77518.
- [19] Z. R. Landa, T. Sunaryo, and H. Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 718–734, Mar. 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i1.529.
- [20] A. Prasetyaningrum and S. Marmoah, "Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5598–5604, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2771.

- [21] S. Asiah, G. Yarmi, and M. H. Arifin, "Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 38–51, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4231.